BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu pilihan utama bagi investor untuk menanamkan dananya. Semakin banyaknya investor yang memasuki pasar modal Indonesia membuat perusahaan-perusahaan yang telah *go public* memiliki persaingan untuk berlomba-lomba mendapatkan tambahan dana dari investor. Investor dalam berinvestasi tentu memiliki pertimbangan mengenai pemilihan perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor memerlukan informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi. Investor menilai kinerja perusahaan dan menilai bagaimana kelangsungan perusahaan kedepannya untuk menentukan layak tidaknya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tanggapan dari investor setelah melakukan penilaian tersebut dapat dilihat dari reaksi pasar (Nusantara dan Mertha, 2019).

Indonesia menjadi salah satu pilihan utama bagi investor untuk menanamkan dananya. Semakin banyaknya investor yang memasuki pasar modal Indonesia membuat perusahaan-perusahaan yang telah *go public* memiliki persaingan untuk berlomba-lomba mendapatkan tambahan dana dari investor. Investor dalam berinvestasi tentu memiliki pertimbangan mengenai pemilihan perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor memerlukan informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusannya dalam

berinvestasi. Investor menilai kinerja perusahaan dan menilai bagaimana kelangsungan perusahaan kedepannya untuk menentukan layak tidaknya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tanggapan dari investor setelah melakukan penilaian tersebut dapat dilihat dari reaksi pasar (Nusantara dan Mertha, 2019).

Profit suatu perushaan tentunya menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh investor. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah profit. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya dan kepada pemegang saham juga dapat menjadi pertimbangan dalam return saham. Perlu adanya tanggungjawab oleh perusahaan kepada lingkungan sekitar tempatnya beroperasi. Dampak-dampak tertentu yang dapat mengubah atau bahkan merusak lingkungan sekitar tempat beroperasinya perusahaan dapat memberikan dampak buruk juga bagi citra perusahaan. Reaksi negatif dari pasar sangat mungkin terjadi ketika pasar mengetahui dampak buruk yang diakibatkan oleh perusahaan pada lingkungan sekitarnya. Contoh nyata dari kejadian kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah kerusakan yang dilakukan oleh PT. Freeport karena membuang limbah di lingkungan sekitar tempat operasi perusahaan yang kemudian merugikan rakyat Papua dan bahkan merugikan negara.

Sektor pertambangan di Indonesia sangat diminati para penanam modal baik dari dalam negeri maupun asing. Selama 2012, sektor pertambangan menempati realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) tertinggi,

yaitu sebesar US$ 4,3 miliar. Sedangkan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PDMN) untuk sektor pertambangan adalah sebesar Rp 10,5 triliun, tertinggi ketiga di antara sektor-sektor lainnya (BKPM, 2013). Meskipun memberikan dampak positif yang begitu besar terhadap perekonomian Indonesia, sektor pertambangan juga memberikan dampak negatif yang tidak kalah besar dalam ranah lingkungan. Sekitar 70% kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Perusahaan dalam sektor pertambangan juga kerap menimbulkan masalah dalam lingkup sosial seperti kasus pembakaran kantor perwakilan PT. International Nickel Indonesia, Tbk. (sekarang bernama PT. Vale Indonesia, Tbk.) oleh masyarakat Desa Lele, Kecamatan Bahodapi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Masyarakat melakukan pembakaran tersebut karena pihak perusahaan melarang masyarakat mengelola lahannya untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan juga tidak memenuhi janjinya untuk merekrut masyarakat sebagai tenaga kerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain intensitas pengungkapan dalam *sustainability report*, *return on asset* dan *earning per share*. Pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan merupakan hal penting yang perlu diungkapkan. Pengungkapan ini dituangkan dalam *sustainability report* atau pelaporan berkelanjutan. Dalam pelaporan berkelanjutan melaporkan tidak hanya keadaan keuangan perusahaan namun dilaporkan juga bagaimana kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas tinggi dalam melakukan

pengungkapan *sustainability report* cenderung mendapatkan reaksi yang positif dari pasar dari pada perusahaan yang memiliki intensitas yang rendah dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* (Nusantara dan Mertha, 2019). Hasil penelitian Nusantara dan Mertha (2019), Prayosho dan Hananto (2018) serta Wijaya dan Sudana (2017) menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Bukhori dan Sopian (2017), Aggarwal (2018) serta Aldiena dan Hakim (2019) menunjukkan intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap return saham adalah *return on asset*. Ketika akan berinvestasi investor tentunya perlu mengetahui dengan jelas bagaimana keadaan perusahaan yang akan dipilih. Informasi yang diberikan kepada pihak eksternal seperti investor perlu dianalisis lebih lanjut agar keputusan yang nantinya diambil tidak menyesatkan dan merugikan investor. Analisis ini salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat berbagai jenis rasio tapi pada penilitian ini rasio yang akan difokuskan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan gambaran kepada pengguna rasio mengenai bagaiman perusahaan mendapatkan laba untuk perusahaan. Penilaian yang dilakukan oleh rasio ini tidak hanya pada segi kemampuan dalam memperoleh keuntungan tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola perusahaan. Dari rasio ini investor dapat menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola organisasinya (Nusantara dan Mertha, 2019). Hasil penelitian Sepriana dan

Saryadi (2018) dan Jasman dan Kasran (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Nusantara dan Mertha (2019), Wijaya dan Sudana (2017) serta Putra dan Kindangen (2016) menunjukkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap return saham adalah *earning per share*. *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham (Putra dan Kindangen, 2016). Hasil penelitian Putra dan Kindangen (2016) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Sepriana dan Saryadi (2018), Jasman dan Kasran (2017) serta Robbetze, dkk (2017) menunjukkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nusantara dan Mertha (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nusantara dan Mertha (2019) yang pertama penambahan variabel *earning per share* (EPS). Kedua, jika dalam penelitian Nusantara dan Mertha (2019) obyek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan digunakan sebagai obyek penelitian karena perusahaan pertambangan kerap menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Sehingga pengungkapan dalam *sustainability report* sangat penting untuk mengetahui dampak operasional usaha terhadap lingkungan. Ketiga, periode penelitian, jika dalam penelitian Nusantara dan Mertha (2019) periode penelitiannya adalah tahun 2014-2017, maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH INTENSITAS PENGUNGKAPAN DALAM *SUSTAINABILITY REPORT*, *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018".**

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh intensitas pengungkapan dalam *sustainability report*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap *return* saham.
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2018.
3. Variabel penelitian ini dibatasi menjadi :

a. Variabel independen : intensitas pengungkapan dalam *sustainability report*, *return on asset* dan *earning per share*.

b. Variabel dependen : *return* saham.

1.3 Rumusan Masalah

Sektor pertambangan sebagai salah satu aspek dalam perkembangan ekonomi Indonesia memiliki manfaat positif dan dampak negatif pula, oleh sebab itu tingkat pengembalian investasi atau return perusahaan juga mengalami fluktuasi, hal tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu pada faktor intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi secara lengkap mengenai dampak lingkungan secara continue. Pada aspek kinerja keuangan, beberapa perusahaan memiliki nilai *return on asset* dibawah standar yaitu 25%. Demikian halnya pada aspek *earning per share* yang menunjukkan bahwa nilai laba bersih perusahaan terhadap keseluruhan saham beredar kurang dari satu. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji secara empiris pengaruh intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* terhadap *return* saham.
2. Menguji secara empiris pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
3. Menguji secara empiris pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengoptimalkan aset dan modal yang dimiliki sehingga mampu memberikan *return* saham yang baik bagi investor.

   b. Bagi Investor

      Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebuah

perusahaan jika dilihat berdasarkan intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* dan kondisi keuangan perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS